

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Menurut Supardi (2005: 26), penelitian evaluasi (*evaluation research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, agar diperoleh umpan balik (*feed back*) bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukannya. “Penelitian evaluatif merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk membandingkan dengan kriteria-kriteria, kemudian diambil kesimpulan”. (Suharsimi Arikunto, 2010: 36).

Dalam penelitian ini objek yang dievaluasi adalah kesehatan koperasi. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan UKM. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik pada tingkatan perencanaan maupun tingkatan pelaksanaan. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut pengambil kebijakan dapat memperbaiki unsur-unsur yang lemah dari kebijakan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini terletak pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Adas Malang yang terletak di Balai Besar Taman Nasional BTS Jalan Raden Intan No. 6 Polowijen, Kecamatan Blimbing, Malang.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh aspek yang ada dalam aktivitas koperasi yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi serta manajemen koperasi pada tahun 2013-2015. Subjek penelitian adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Adas Malang.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data untuk menilai tingkat kesehatan koperasi adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Tahunan Anggota (RAT), khususnya laporan keuangan KPRI Adas dari tahun 2013-2015 serta Anggaran Dasar KPRI “Adas”.

Data Primer diperoleh melalui wawancara secara terstruktur berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Tahun 2009 yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan KPRI Adas dari aspek manajemennya.

3.5 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah kesehatan koperasi. Definisi operasional dari kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek seperti aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

1. Permodalan

Permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen

Penilaian manajemen meliputi 5 aspek yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi

Aspek efisiensi koperasi berdasarkan pada 3 rasio yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

5. Likuiditas

Aspek likuiditas dinilai melalui 2 rasio yaitu rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan dinilai berdasarkan pada 3 rasio yaitu rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.

7. Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

3.6 Metode Pengumpulan Data

- Metode Observasi.

Observasi adalah merupakan cara yang terbaik untuk mengamati tingkah laku yang ada dalam ruang waktu dan keadaan tertentu (Sutrisna Hadi, 1989:157). Adapun teknis pelaksanaannya, penulis datang ke tempat obyek penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi sebenarnya. Dalam pengamatan tersebut peneliti dapat mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah observasi yang dilakukan.

- Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instansi yang

bersangkutan. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar dapat mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh dari dokumentasi antara lain:

- a. Neraca KPRI Adas
- b. Laporan SHU
- Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang atau dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya dan merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data dan sosial baik yang terpendam maupun yang memanifase (Sutrisna, 1998:192). Dalam hal ini peneliti menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan manajemen koperasi.

- Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan rincian sebagai berikut:

3.7.1 Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan Koperasi

Penilaian aspek-aspek kesehatan koperasi diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 24. Aspek, Komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Aspek yang Dinilai		Komponen	Bobot Penilaian	
Permodalan				15
		a. Rasio modal sendiri terhadap total aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman beresiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio kecukupan modal sendiri $\frac{\text{Modalsendiritertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
Kualitas Aktiva Produktif				25
		a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volumepinjamanpadaanggota}}{\text{VolumePinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah $\frac{\text{cadanganrisiko}}{\text{pinjamanbermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{pinjamanberesiko}}{\text{pinjamanyangdiberikan}} \times 100\%$	5	
Manajemen				15
		a. Manajemen umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen permodalan	3	
		d. Manajemen aktiva	3	
		e. Manajemen likuiditas	3	
Efisiensi				10
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{bebanoperasianggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor $\frac{\text{bebanusaha}}{\text{SHUkotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2	

		$\frac{\text{biaya karyawan}}{\text{volume pinjaman}} \times 100\%$		
--	--	---	--	--

Aspek yang Dinilai		Komponen	Bobot Penilaian	
Likuiditas				15
		a. Rasio kas $\frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$	5	
Kemandirian dan pertumbuhan				10
		a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	3	
		b. Rentabilitas modal sendiri $\frac{\text{SHU anggota}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian operasional pelayanan $\frac{\text{partisipasi neto}}{\text{beban usaha} + \text{beban pengkoperasian}} \times 100\%$	4	
Jatidiri koperasi				10
		a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{partisipasi bruto}}{\text{partisipasi bruto} + \text{pendapatan}} \times 100\%$	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$	3	
	Jumlah			100

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

3.7.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Perincian mengenai tata cara penilaian kesehatan Koperasi menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 25. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

SKOR	PREDIKAT
$80 < x < 100$	Sehat
$60 < x < 80$	Cukup Sehat
$40 < x < 60$	Kurang Sehat
$20 < x < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Keterangan:

- a. Skor yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu:
 - 1) Sehat
 - 2) Cukup sehat
 - 3) Kurang sehat
 - 4) Tidak sehat
 - 5) Sangat tidak sehat.
- b. Penetapan predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi berdasarkan skor yang sesuai dengan Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 sebagai berikut:
 - 1) Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat "Sehat";
 - 2) Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat "Cukup Sehat";
 - 3) Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat "Kurang Sehat";
 - 4) Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat "Tidak Sehat";
 - 5) Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat "Sangat Tidak Sehat".